

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Masalah

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi diperguruan tinggi. Pembelajaran IPS merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap IPS, yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dalam bidang IPS (Purwana, 2009: 11).

IPS salah satu bidang studi yang memperkenalkan kita pada konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. Tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berfikir, kemampuan proses dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Siswa sebagai sasaran atau objek dari kegiatan pendidikan dan memiliki berbagai perilaku yang berbeda-beda. Oleh karenanya, mereka tidak jarang menampilkan perilaku yang sulit dipahami atau dimengerti, sehingganya menjadi tugas guru untuk mencari tahu penyebab yang ditimbulkan dari perlakuan anak seperti diatas sehingganya guru dapat membangun keberhasilan dalam proses belajar dikelas dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, menarik dan dinamis.

Dalam ilmu pendidikan, guru memiliki peran yang strategis karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Dengan demikian guru dikatakan sebagai pembimbing, pengaruh dan pendorong siswa untuk melakukan aktivitasnya. Demi terciptanya pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan komponen pendidikan yang berkualitas dan memadai salah satunya adalah guru (pendidik) yang profesional dimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang santai dan nyaman. Santai yang

dimaksudkan adalah suasana yang atraktif, dimana peserta didik mempunyai kekuasaan untuk mengekspresikan kemampuan, megemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, intinya pada suasana santai itu tercipta pembelajaran aktif. Proses pembelajaran aktif ini melibatkan peserta didik melalui penca inderanya sehingga panca indera menjadi aktif dan terlatih, serta dapat mengembangkan potensi diri secara utuh sehingga nantinya peserta didik akan belajar meniru, melakukan pengulangan berkali-kali, berbicara dan bercerita, mencoba dan menemukan kesalahan, eksplorasi dan praktik langsung.

Guru harus menyampaikan informasi pembelajaran dengan semenarik dan seefisien mungkin. Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Hal ini Sering terjadi ketika guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran atau lebih banyak menggunakan media ceramah pada proses pembelajaran. Sehingga gurunya membuat siswa menjadi tidak aktif bahkan daya kreatif pada proses pembelajaran berkurang, sehingga peserta didik menjadi jenuh dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya maupun mengajukan pertanyaan. Mereka hanya berfokus pada satu arah guru dan mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru.

Siswa tidak mengalami hal sedemikian pada proses pembelajaran, maka harus ditemukan kunci pembuka menuju pembelajaran yang efektif. Salah satu kuncinya adalah menemukan cara memasukkan informasi kedalam otak (Susilo, 2007:91). Selanjutnya ia menjelaskan bahwa masuknya informasi ini dapat dicapai melalui “gaya belajar” kita sendiri. Artinya, siswa harus mengalami proses pembelajaran menurut gayanya sendiri, dan gaya mengajar guru (pendidik) dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, bukan sebaliknya siswa harus bersusah payah menyesuaikan gaya belajarnya dengan gaya mengajar guru sebagaimana yang terjadi dalam praktek pembelajaran saat ini. Menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, melainkan memahami karakter siswa dan memiliki kreativitas mengajar yang handal. Secara konseptual gaya mengajar guru harus disesuaikan dengan karakter siswa, agar motivasi belajar siswa akan meningkat. Secara psikologis, gaya belajar siswa mengikuti perkembangan zaman, berdasarkan hal

tersebut, tentu kreativitas mengajar guru harus menyesuaikan pula dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin memberikan informasi (materi) kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, karena sekarang kita dihadapkan pada zaman yang modern, dan tidak bisa lari dari pengaruh era globalisasi ini. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik secakap mungkin menggunakan media yang berbasis teknologi yang marak sekarang ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar diantaranya cara penyajian materi (Ruseffendi, 2003: 19). Penyajian materi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajar sekaligus menjadi penentu keberhasilan siswa. Apakah materi yang disajikan membuat siswa tertarik, termotivasi, kemudian timbul perasaan pada diri siswa untuk menyenangi materi dan adanya kebutuhan terhadap materi tersebut. Guru sebagai pengelola interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting untuk mengontrol dan mengarahkan kreativitas belajar siswa serta mampu mendeteksi masalah belajar yang terjadi pada siswa. Hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang paling menonjol dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan kegiatan belajar yang dilaksanakan tidak berjalan secara efektif dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan diberbagai aspek kehidupan manusia, dari segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka perlu adanya penyesuaian, terutama faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas, salah satu faktor yaitu media pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan efektif dan efisien. Dunia pendidikan saat ini tidak luput dari teknologi modern, walaupun sangat minim, tapi paling tidak di sekolah memiliki alat OHP yang digunakan sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran.

Penggunaan alat modern memang sudah seharusnya diterapkan dalam dunia pendidikan, sudah tidak saatnya pendidik mengajar hanya dengan bantuan papan tulis dan spidol atau kapur. Dengan perkembangan pada saat ini, seorang pendidik harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi pendidikan tersebut menjadikan proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Khususnya pada usia anak-anak, pendidikan dengan media modern, sebut saja media elektronik seperti televisi, *VCD*, *LDC*, tentunya akan lebih menarik perhatian siswa. Salah satu penyebab siswa kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan cara mengajar guru terlalu klasik atau tidak *Up Date*, atau dengan kata lain guru tidak modern baik dalam metode pengajaran, dan juga dalam penggunaan serta pemilihan media belajar. Penggunaan media audiovisual seperti *VCD* atau *LCD*, tentu dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga, sifat audio visual mampu memberi daya ingat yang lama pada siswa.

Sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan variatif, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya media pembelajaran. SDN 24 Wonosari adalah SDN yang terletak di daerah terpencil dan pertama kalinya menerapkan Media Audio Visual di SDN 24 Wonosari, sejauh ini proses pembelajaran IPS baru dilaksanakan sebatas menggunakan buku paket dan metode ceramah. Maka menurut peneliti, perlu diadakan media baru yaitu audio visual agar peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang lebih menyenangkan.

Sesuai dengan kenyataan dilapangan di SDN No. 24 Wonosari, proses belajar mengajar belum optimal, hal ini dapat ditunjukkan oleh data bahwa dari jumlah siswa seluruhnya 12 orang, berdasarkan hasil observasi awal. Berdasarkan data bahwa siswa yang hasil belajarnya sudah baik berjumlah 4 orang atau 33.33%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya masih rendah sebanyak 8 orang atau 66.67%. Rendahnya hasil belajar ini tentu secara ekstrinsik dipengaruhi oleh umumnya peran aktif guru, yang seharusnya proses pengajarannya lebih berorientasi pada pemamfaatan media. Metodologi pengajaran adalah media dan

teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Oleh karenanya dengan adanya pembelajaran yang ditunjang oleh media, diharapkan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga memudahkan siswa untuk menguasai materi, pada akhirnya pembelajaran IPS dapat ditingkatkan hasil belajarnya.

Media masih jarang digunakan ataupun sudah tidak asing lagi bagi sebageian besar guru, Namun guru harus memperkenalkan media yang basisnya dari program teknologi yang modern kepada para peserta didik. namun disini dilihat dari nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan media tersebut. Media yang dimaksud adalah media audio visual yang diproyeksikan, media ini merupakan alat pembelajaran yang penting dalam pembelajaran. Dengan adanya media audio visual ini siswa akan lebih semangat menerima materi pelajaran sehingga peningkatan kompetensi pembelajaran dapat terjalin secara interaktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Bertolak dari hal tersebut, maka diadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN No. 24 Wonosari Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas tentang proses pembelajaran IPS selama ini, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah;
2. Guru belum maksimal menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang dibelajarkan;
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan media Audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN No. 24 Wonosari Kabupaten Boalemo” ?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yakni dengan cara menggunakan media audio visual yang diproyeksikan pada proses belajar mengajar. Adapun langkah pemecahan masalah dengan menggunakan media audio visual yang diproyeksikan yaitu:

- 1 Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual yang diproyeksikan sebagai media pembelajaran;
- 2 Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan;
- 3 Persiapan kelas, pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini;
- 4 Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut disini;
- 5 Langkah kegiatan belajar siswa, pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media audio visual yang diproyeksikan;
- 6 Langkah evaluasi pengajaran, pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dalam proses belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio visual pada mata pembelajaran IPS di Kelas V SDN No. 24 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1.6.1 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses belajar mengajar.

1.6.2 Bagi Pengelola Pendidikan

Bermanfaat sebagai input pemikiran dalam usaha membina anak didik kearah yang lebih baik.

1.6.3 Bagi Siswa

Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan nantinya hasil belajar siswa akan meningkat.

1.6.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal meningkatkan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran IPS sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dengan baik.